

Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Kelas XI SMA PGRI 2 Denpasar)

Made Anggi Raditya Satrya¹, Sundari², Umar Yeni Suyanto³

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Palangka Raya, ³Universitas Negeri Yogyakarta
anggixsatrya@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2025

approved 2/1/2026

published 19/1/2026

Abstract

This research aims to determine how simulation methods can lead to improved student learning outcomes and identify obstacles in implementing simulation methods in economics lessons in class XI MIPA SMAS PGRI 2 Denpasar. This research consists of four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection, continued to the next cycle with learning outcome data collection techniques using observation techniques through written exams conducted at the end of cycles 1 and 2. Data from this research were analyzed using a quantitative descriptive approach through an assessment of the percentage of improvement and student learning outcomes. From the results of this research, it can be found that there was an increase in the average student score from 63.8 in the pre-cycle to 72.2 in cycle I and increased to 84 in cycle II. Based on the increase in student learning outcomes, it can be concluded that learning using simulation methods increases student interest in Economics lessons on monetary policy and fiscal policy, as evidenced by the increase in each cycle.

Keywords: learning outcomes, simulation method, economics

Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah mengetahui bagaimana metode simulasi dapat menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa dan mengetahui kendala dalam saat diterapkannya metode di kelas XI MIPA SMAS PGRI 2 Denpasar pada mata pelajaran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan teknik pengumpul data hasil belajar dengan teknik observasi melalui tes ujian tertulis yang dilakukan di akhir siklus 1 dan 2. Data dari riset ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penilaian persentase peningkatan dan hasil belajar siswa. Dari hasil riset ini, dapat temukan terjadi adanya kenaikan nilai rata-rata siswa dari Prasiklus 63,8 ke 72,2 di siklus I dan meningkat menjadi 84 pada siklus II. Berdasarkan kenaikan hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan jika pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi memberikan peningkatan pada minat siswa dalam pelajaran ekonomi terkait materi kebijakan moneterdengan yang dibuktikan dari adanya peningkatan dari tiap siklus.

Kata kunci: hasil belajar, metode simulasi, mata pelajaran ekonomi



PENDAHULUAN

Pendidikan lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan, nilai, atau melatih keterampilan kepada siswa. Pendidikan bertujuan untuk mendukung siswa dalam usaha mengembangkan diri mereka, yaitu pengembangan seluruh potensi, kemampuan, dan karakter mereka yang lebih baik untuk pribadi ataupun lingkungan. Saat kita membahas terkait dengan Pendidikan tentunya tidak akan bisa dari yang namanya pembelajaran. Untuk meningkatkan pendidikan, kita harus memperbaiki proses pembelajaran. Dalam UU No.20 Tahun 2003 dikatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu tindakan interaksi antara pendidik dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh sebab itu guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif supaya terjadi interaksi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya agar dapat tercapainya apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

Terdapat berbagai faktor menjadi pengaruh tingkat keberhasilan belajar, salah satunya yaitu metode pembelajaran. (Pakpahan & Sapta, 2020). Oleh sebab itu diperlukan kemampuan pendidik untuk menguasai berbagai variasi metode pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif sehingga siswa dapat menggunakan kreativitasnya dalam peningkatan hasil belajar (Puspitasari, 2021). Menurut Kurniawan (2022) pemanfaatan metode yang secara akurat akan membantu guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Namun pada kenyataannya, terdapat metode pembelajaran yang dipakai oleh guru yang masih monoton bahkan membosankan untuk para siswa. Hampir diseluruh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan para ruang kelas, masih terdapat banyak guru yang memakai strategi pembelajaran yang biasa saja atau cenderung konvensional dengan memakai metode ceramah yang terkadang diselingi dengan tanya jawab.

Pemaparan materi dalam kegiatan belajar mengajar dijenjang SMA secara umum masih tekstual dan peserta didik mencatat kemudian menghafal apa yang disajikan oleh guru mereka. Kebiasaan dilakukan guru melalui metode tersebut menjadi kurang efektif jika berulang kali dilakukan karna dapat membuat peserta didik menjadi tidak aktif ketika melakukan kegiatan belajar di kelas. Begitu juga halnya yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada pelajaran ekonomi. Untuk dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dapat diketahui melalui hasil belajar siswa yang didapatkannya. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dikakukan melalui tes dengan diberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipaparkan sebelumnya kepada peserta didik. Guru biasanya melakukan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pemahaman materi yang diberikan. Semakin tinggi nilai yang didapatkan siswa maka proses pembelajarannya semakin berhasil (Erlinda, 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan terdapat perolehan nilai hasil belajar siswa di kelas XI MIPA 2, SMA PGRI 2 Denpasar pada materi Kebijakan Moneter dan Fiskal yang masih rendah. Dalam pelaksanaan tes tersebut dari 25 siswa, ada 13 orang yang tuntas dan 12 yang lainnya belum tuntas. Dimana kriteria ketuntasan KKM minimal yang ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut dikarena kurangnya perhatian dan partisipasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang. Kondisi seperti ini bisa saja dikarenakan beberapa faktor, seperti salah satunya adalah menggunakan metode belajar yang tidak variatif

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana dengan diterapkannya metode simulasi dalam proses belajar mengajar apakah dapat memberikan peningkatan terhadap partisipasi dan prestasi belajar siswa. Metode simulasi merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan tindakan pura-pura atau proses meniru tingkah laku, atau memainkan suatu peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan nyata, untuk menjelaskan suatu topik pelajaran (Purwono & Hidayat, 2021). Sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima materi yang

disampaikan oleh guru, tetapi juga belajar dari siswa yang lainnya dan sekaligus memiliki peluang untuk meningkatkan pemahaman dan berpartisipasi aktif pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian yang lainnya, menurut Oktapyanto (2017) menyatakan model simulasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak setiap peserta untuk menempatkan dirinya sebagai orang lain, dengan tujuan memahami bagaimana orang tersebut berpikir, bertindak, dan merasakan. Dalam permainan atau aktivitas yang memungkinkan siswa berperan sebagai tokoh lain, mereka tidak lagi menjalani peran sebagai dirinya sendiri. Melalui proses yang dirancang dengan baik, siswa dapat memperoleh wawasan baru mengenai sudut pandang dan pengalaman orang lain. Selain itu, Purwono & Hidayat (2021) juga menyatakan bahwa metode simulasi adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan berpura-pura atau menirukan perilaku tertentu, serta memainkan peran seolah-olah berada dalam situasi nyata, guna membantu menjelaskan suatu materi pelajaran.

Hasil belajar tidak hanya berupa angka atau nilai, tetapi mencakup berbagai pengalaman yang diperoleh siswa, meliputi aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keterampilan (Nugraha, 2023). Dari hasil belajar dapat terlihat dari adanya tingkah laku yang berubah yang awalnya siswa tidak mengetahuinya menjadi tahu dan dari tidak memahami jadi paham. Menurut pendapat Suprijono (2009:5-6) (dalam Juniar Siregar 2015) hasil belajar mencakup nilai, perilaku, sikap, apresiasi, serta keterampilan yang berhasil dicapai oleh peserta didik. Menurut Fasial (2016) hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh pengajar dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan pula keberhasilan usaha pengajar dilihat melalui hasil belajar, sehingga untuk memahami sejauh mana tujuan tersebut tercapai, penting untuk mengetahui jenis hasil belajar yang akan diperoleh melalui aktivitas mengajar. Menurut Rostinah (2023) Metode simulasi mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan penting. Melalui metode ini, siswa dibiasakan untuk mencari informasi, menganalisis teks, menulis, berbicara di depan kelas, serta bekerja secara kolaboratif. Selain itu, metode simulasi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan, karena siswa dituntut menentukan solusi terbaik dalam situasi yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada kegiatan belajar mengajar yang terkait belum maksimalnya hasil belajar siswa, penulis merasa diperlukannya metode belajar simulasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga konsentrasi dan focus siswa saat proses pembelajaran dalam ditingkatkan serta hasil belajar siswa juga dapat menjadi dimaksimalkan. Berdasarkan latar belakangan yang dijabarkan diatas, riset ini mampunya tujuan untuk mengetahui dengan diterapkannya metode simulasi dapat memberikan peningkatan dari hasil belajar siswa dan mengetahui kendala yang terdapat dalam penerapan metode simulasi pada pelajaran ekonomi di kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 2 Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang sistematis menjelaskan proses dan hasil dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mukhtazar, 2020). Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang dibedakan dalam empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, dan dilanjutkan ke siklus selanjutnya (Kemmis et al., 1988). Korelasi dari empat komponen tahapan ini dilihat menjadi satu siklus. Kegiatan riset ini disusun menjadi siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus I dan II akan melibatkan dua observasi pembelajaran yang mencakup

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaan riset ini dipilih satu kelas yang sama pada setiap siklusnya sampai selesai.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 2 Denpasar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2024. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMA PGRI 2 Denpasar yang beralamat di Jalan Gunung Sanggabuana, Denpasar, Bali. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Data hasil belajar siswa pada riset ini dikumpulkan dengan melakukan metode tes tertulis yang diadakan ketika siklus 1 dan 2 berakhir. Selain itu, data hasil pengamatan diambil melalui teknik observasi. Observasi ini berguna untuk memberikan pemahaman yang sesuai antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi saat riset tindakan kelas ini dilakukan. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh di dalam kelas. Aspek-aspek yang diamati mencakup: perilaku siswa saat kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa ketika diskusi, serta bagaimana peran partisipasi siswa Ketika melakukan presentasi dan diskusi.

Data hasil riset ini dianalisis memakai metode deskriptif kuantitatif dengan melihat persentase kenaikan dari hasil belajar siswa. Berikutnya dari hasil analisis tersebut maka akan dilaksanakan tindak lanjut. Data yang didapatkan dari penilaian aktifitas belajar dan hasil tes formatif dipakai oleh guru untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini guna mengetahui kategori tingkatan pemahaman pelajaran ditentukan sesuai KKM yang sekolah tetapkan (Haryati,2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilakukan pada 24 April 2024 sampai 18 Maret 2024 di SMA PGRI 2 Denpasar dengan subjek yang dipakai pada riset ini yaitu siswa-siswi kelas XI MIPA 2 pada pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 25 orang. Dalam riset ini guru yang berperan sebagai pengajar dan penulis melakukan penerapan metode pembelajaran simulasi pada pelajaran ekonomi kelas XI pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Riset ini dilakukan dari 2 (siklus), dimana siklus pertama terdapat observasi pembelajaran sebanyak dua kali, serta dalam tiap siklus ada 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran pada siklus I tentang materi kebijakan moneter. Adapun pendeskripsian dari tindakan yang sudah dilakukan dimulai dari kondisi awal (prasiklus), kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan terakhir siklus II.

Pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 1. Foto Kegiatan Pembelajaran

Pada gambar 1 menunjukkan foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklusnya. Dimulai dari tahap perencanaan yang diawali dengan guru menjelaskan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan metode simulasi yang dilakukan oleh siswa di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar melalui diskusi dan diakhiri dengan melakukan refleksi yaitu

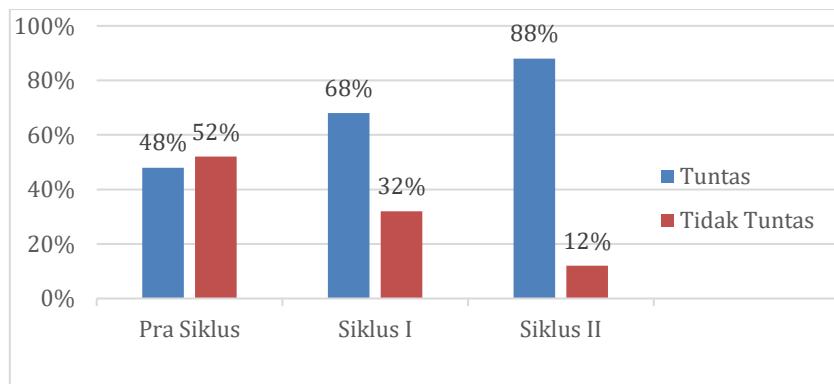
kegiatan evaluasi dan penelaahan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada pra siklus mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait keadaan awal pada awal kegiatan pembelajaran ekonomi dalam materi kebijakan moneter. Penulis yang bertindak sebagai guru menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan soal pre test awal. Selanjutnya pada siklus I guru yang juga sebagai peneliti mempraktekan kegiatan belajar mengajar yang disusun kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada tanggal 24- 25 April 2024. Pada siklus I yang dibagi menjadi dua observasi belajar mengajar dengan waktu pertemuannya adalah 2x45 menit setiap sesinya dan dilaksanakan sebanyak dua kali sesi pertemuan di periode tersebut. Pada siklus I masih membahas materi yang sama yaitu tentang kebijakan moneter pada XI. Pada akhir tahapan kegiatan belajar mengajar, guru memberikan test yang untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi serta mengukur prestasi belajarnya.

Pada siklus II yang juga sama seperti siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali sesi pertemuan di dalam kelas pada tanggal 8 Mei 2024 hingga 11 Mei 2024 yang dilakukan dengan dua observasi pembelajaran dalam waktu 2x45 menit pada setiap sesinya dan dilaksanakan dua sesi dalam periode tersebut. Pada siklus II ini diawali dari mengerjakan pretest kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara umum. Sebelum berakhirnya tindakan pada siklus II ini dilakukan pengulang kembali materi yang sudah disampaikan dan membahas soal yang terdapat pada LKPD, kemudian dilanjutkan dengan pengerajan post test agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Pada tahapan terakhir dari kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar, maka siswa juga diberikan tes.

Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berikut merupakan data hasil riset yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Menurut persentase hasil uji kompetensi pada gambar 1, menunjukkan jika hasil belajar siswa yang mendapat poin tuntas 70 - 100 pada pra siklus ada 12 siswa dengan persentase 48% dan nilai siswa yang termasuk kedalam kelompok tidak tuntas yaitu 0 - 69 terdapat 13 orang siswa dengan persentase 52%. Dari hasil analisis hasil uji kompetensi itu diketahui juga hasil belajar siswa dengan poin tuntas 70-100 belum

maksimal karena belum memenuhi syarat nilai rata-rata 70 dengan persentase 70% menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi.

Pada siklus I persentase hasil uji kompetensi tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai nilai kategori tuntas 70 - 100 ada 17 orang atau 68% dan nilai siswa yang termasuk kedalam kelompok tidak tuntas yaitu 0 - 74 ada 8 orang siswa dengan persentase 32%. Berdasarkan penilaian hasil belajar pada post tes di siklus I pelajaran ekonomi menunjukkan jika hasil belajar siswa yang mencapai poin tuntas 70-100 sudah ada kenaikan yaitu 68%. Maka dapat dikatakan telah terjadi kenaikan hasil belajar siswa pada siklus 1 daripada pra siklus. Namun hal tersebut juga belum mencapai kreteria kelulusan minimal pada mata pelajaran ekonomi yaitu 70%.

Terakhir pada siklus II hasil belajar siswa yang mendapatkan poin tuntas 70-100 mengalami peningkatan sebesar 88% dengan rata-rata nilainya 84. Sehingga dapat dikatakan jika hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil karena siswa yang mencapai nilai tuntas 70-100 sudah melewati ambang batas nilai rata-rata 70 dengan persentase melebihi 70% sesuai KKM pelajaran Ekonomi. Maka dapat artikan jika pembelajaran melalui metode pendekatan simulasi mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari pengamatan hasil uji kompotensi sebelum digunakannya metode simulasi diketahui bahwa hasil belajar kurang maksimal dikarena tidak tercapainya Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran ekonomi. Sedangkan hasil analisis data pada siklus pertama dapat dilihat jika hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan akan tetapi belum maksimal dikarenakan masih ditemukan siswa yang nilai ketuntasan belum mencapai KKM pelajaran ekonomi yang ditetapkan. Dalam siklus kedua, sudah mulai terlihat terjadinya peningkatan dari hasil belajar siswa. Menurut persentase hasil pada pengujian yang dilakukan dalam siklus II, dapat diketahui dari hasil belajar siswa terdapat 22 peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tuntas dan hanya terdapat 3 orang siswa yang termasuk kedalam kategori tidak tuntas. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan jika hasil belajar dari siswa di kelas tersebut sudah berhasil dikarena siswa yang memperoleh nilai tuntas sudah melebihi angka 70% jika dilihat dari kreteria ketuntasan minimal mata pelajaran ekonomi. Sehingga daapt dikatakan bahwa penerapan metode simulasi pada pembelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Denpasar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kondisi ini sesuai riset dari Faisal (2016) yang menyatakan pembelajaran dengan metode simulasi mampu menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal lain juga dilakukan dalam riset Erlinda (2019) yang menyatakan terjadinya peningkatan pada prestasi siswa dan aktivitas mengajar guru di SD Negeri 003 Rambah yang mengalami perubahan ketika diterapkannya metode simulasi. Rokhmah (2023) juga menyatakan dengan diterapkannya metode pembelajaran simulasi ada terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa kelas IX-F di MTs Negeri 2 Demak pada tahun ajaran 2022/2023. Sama seperti riset Pania dkk. (2018) menyatakan dalam pembelajaran PKN di kelas III SDN 09 juga memberikan hasil yang bahwa metode simulasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dari Hartono (2022) juga menyatakan bahwa dengan digunakannya metode Pembelajaran Simulasi dalam Tema Bumiku yang dilakukan siswa kelas VI SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera mengalami peningkatan yang terlihat dengan adanya peningkatan porelahan nilai ketuntasan dari pra siklus (15%), kemudian siklus I (62%), dan siklus II (85%). Jemat.M (2021) menyatakan bahwa di Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Blangkejeren pada mata pelajaran fikih juga mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa ketika digunakan metode simulasi pada materi perekonomian dalam islam. Pangestuti, dkk (2019) menyatakan bahwa dengan diterapkannya metode simulasi adanya kemajuan pada aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan metode simulasi ini menuntut partisipasi aktif siswa sehingga mampu meminimalisir rasa kejemuhan siswa dalam proes belajar mengajar di kelas,

maka metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Rostinah (2023) juga menyatakan bahwa metode simulasi mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengenai informasi dan teks.

SIMPULAN

Dalam riset tindakan kelas ini dapat diketahui terjadi kenaikan nilai rata-rata mulai Prasiklus, siklus I hingga siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan standar nilai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari yang awalnya hanya terdapat 12 siswa yang tuntas pada prasiklus dan pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa dan pada siklus II juga mengalami peningkatan kembali menjadi 25 siswa walaupun tidak seluruh siswa dapat memperoleh ketuntasan dengan nilai di atas KKM yang ditetapkan. Berdasarkan kenaikan hasil belajar dari para siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan jika penggunaan metode simulasi dalam kegiatan pembelajaran mampu menyebabkan kenaikan poin siswa pada pelajaran Ekonomi dalam materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang terlihat dari kenaikan hasil belajar siswa disetiap siklusnya.

Adapun saran dalam riset ini diharapkan dapat diterapkannya pembelajaran simulasi menjadi salah satu pilihan opsi alternatif ketika pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di kelas. Namun metode simulasi ini juga perlu mengalami penyesuaian dengan konsep atau materi yang akan dipelajari. Adanya perangkat pendukung seperti handphone dengan koneksi internet yang memadai juga dapat mempermudah guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran simulasi sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara lebih maksimal. Dikarenakan penelitian yang dilakukan masih amat sederhana, maka hasil yang ditemukan pada riset ini dapat dipakai untuk menjadi refensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlinda (2019). *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematika Siswa Kelas Ivsd Negeri 003 Rambah*. Indonesian Journal of Basic Education, 2 (3), 515 – 522.
- Faisal,H. (2016). *Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Lamasi*. Skripsi:Institut Agam Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Hartono, Agus Budi (2022). *Penggunaan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Bumiku di Kelas VI SDN 168/X Pandan Sejahtera*. Journal on Education, Vol. 04 (04).
- Haryati, dkk. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA 1 Wabula dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Materi Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Volume 10 No. 4 Oktober 2025.
- Jemat. M, Seri. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian Dalam Islam Pada Siswa Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Blangkejeren*. Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora Vol.9, No.2.
- Kemmis, S., Mc Taggart, R., & Nixon, R. (1988). The Action Research Planner. Victoria Deakin University
- Kurniawan, Yuniato. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Metode Pengajaran Berbasis Tugas/Proyek Pada Siswa Kelas Xi Ips1 Sma As-Saifiyah Syafi'iyah Tahun Pelajaran 2022/2023*. Pamekasan: SMA As-Saifiyah Syafi'iyah.
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Absolut Media.

- Mulyani, Sri. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2023-2024*. Penelitian Tindakan Kelas: SMAN 3 Boyolali.
- Novianti dan Kodiran. (2017). *Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Ekonomi melalui Metode Simulasi*. Jurnal Sosialita, Vol.9, No.1.
- Nugraha, Derry, dkk. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak) Vol. 10, No.1, Apr 2023, hlm. 1 – 8.
- Oktapyanto, R. R.Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. JPSD.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(1), 174-181.
- Pangestuti, Nindi, dkk. (2019). *Upaya Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 250 Merangin*. Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.4, No.2, Hal.27-34.
- Pania, H. E., Suryani, S., & Kresnadi, H. (2018). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas III SDN 09. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(7).
- Purwono, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 9 Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Siswa Kelas IV MI Addiniyah Jiyu. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 8(2), 190-201.
- Purwono, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 9 Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Siswa Kelas IV MI Addiniyah Jiyu. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 8(2), 190-201.
- Puspitasari, Q. D. dan A. W. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 1(1), 1– 7.
- Rokhmah, Showatun. (2023). *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di Kelas IX-F MTs Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023*. Journal of Comprehensive Science, 2 (1).
- Siregar Juniar. (2015). *Penerapan Metode Simulasi Untuk Mningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN siswa di SD NEGERI 187/IV Kota Jambi*. Jambi.
- Susiana, Yeni. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas Xi Sman 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2022-2023*. Penelitian Tindakan Kelas: SMAN 1 Boyolangu.
- Syarivah, Khalimatus, dkk. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Proyek Steam di Kelas Empat SD Negeri 18 Indralaya Utara. Jurnal SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 938-947.